

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Kakao atau coklat diberi nama *Theobroma cacao* yang dalam bahasa Yunani *Theos* berarti dewa sedangkan *Broma* berarti santapan. Jadi, *Theobroma* berarti santapan para dewa. *Theobroma cacao* adalah nama biologi yang diberikan pada pohon kakao oleh Linnaeus pada tahun 1753. Tempat alamiah dari genus *Theobroma* adalah di bagian hutan tropis dengan banyak curah hujan, tingkat kelembaban tinggi, dan teduh. Dalam kondisi seperti ini *Theobroma cacao* jarang berbuah dan hanya sedikit menghasilkan biji (Spillane 1995). Tanaman kakao bukan tanaman asli Indonesia.

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan tumbuhan berwujud pohon yang berasal dari Amerika Selatan. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat. Kakao merupakan tumbuhan tahunan (perennial) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Berdasarkan data yang diunduh dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) produksi biji kakao malah semakin menurun. Dari data BPS diketahui biji kakao yang diekspor selama tahun 2019 sebesar 30.835 ton, kakao olahan yang diekspor sebesar 285.786 ton dan biji kakao yang diimpor sebesar 234.894 ton. Dengan melakukan metode konversi kakao olahan terhadap bahan baku didapatkan total produksi biji kakao tahun lalu hanya sebesar 217.090 ton. Sementara produksi biji kakao tahun 2018 sebesar 257.258 ton, artinya ada penurunan sebesar 40.169 ton atau 18%. Untuk mengatasi produksi kakao yang terus menurun, kegiatan budidaya yang berperan penting untuk meningkatkan produktivitas adalah pemupukan.

Kegiatan pemupukan pada tanaman kakao merupakan kegiatan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil produksi dan kelangsungan hidup tanaman. Salah satu faktor yang sangat penting supaya tanaman kakao berproduksi

dengan baik ditentukan oleh faktor pupuk. Sangat diharapkan dengan pembahasan tentang pemupukan ini peserta pelatihan dapat menguasai kompetensi pemupukan kakao. Pentingnya faktor pupuk, karena kakao baru akan menghasilkan bila dipupuk dengan benar pada umur 2,5-3 tahun setelah tanam dan membutuhkan biaya yang relatif besar dalam persatuan luasnya. Tanah idealnya dapat menyediakan sejumlah unsur hara penting yang dibutuhkan oleh tanaman. Penyerapan unsur oleh tanaman semestinya dapat segera diperbaharui sehingga kandungan unsur hara didalam tanah tetap seimbang. Kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara secara terus menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kakao yang berumur panjang sangatlah terbatas. Keterbatasan daya dukung lahan dalam penyediaan unsur hara ini harus diimbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan. salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola pertanian adalah menciptakan kondisi tanah yang ideal bagi pertumbuhan tanaman. Untuk menciptakan kondisi ini, para pengelola pertanian harus memiliki pengetahuan tentang beberapa hal, seperti pengetahuan tentang sifat fisik dan kimia tanah serta pengetahuan tentang proses pertumbuhan tanaman.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan praktek kerja lapangan (PKL) secara umum adalah :

- a. Menambah wawasan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar terhadap aspek diluar lingkungan akademik.
- b. Melatih untuk berfikir kritis terhadap teori yang didapat dibangku kuliah dengan pelaksanaan secara teknik dilapangan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya.
- d. Memahami kondisi umum dan perusahaan mengenai sumberdaya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh para staf karyawan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

- a. Dapat melaksanakan teknik budidaya kakao edel dan bulk dengan baik dan benar serta melatih untuk mengerjakan pekerjaanlapang.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada dilapang.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik dalam membudidayakan tanaman kakao edel dan bulk.
- d. Mengetahui cara budidaya dan perawatan tanaman kakao edel dan bulk denganbaik, teruma dalam hal pemupukan tanaman.

1.3 Manfaat

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya tentang budidaya tanaman kakao sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kematangandiri.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan dayanalarnya.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL)di laksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dan berakhir sampai 10 Mei 2020 dengan disesuaikan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep Dusun Awu-Awu, Desa Temuasri, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang di pakai dalam praktek kerja lapang (PKL) di Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep adalah:

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Perkebunan PTPN XII Kalikempit Afdeling Bendokerep.

1.5.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman kakao baik itu pembibitan sampai dengan cara pengolahan di pabrik.

1.5.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

1.5.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

1.5.5 Metode Pustaka

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan praktek kerja lapang.